

**TANGGAPAN JAMA'AH TERHADAP PENGAJIAN AHAD PAGI  
PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM MUHAMMADIYAH  
DI KABUPATEN KULON PROGO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam  
Dalam Ilmu Dakwah

Disusun Oleh :

**MARTIN ABAS SATRIYA**

**NIM. 00210211**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

## NOTA DINAS

### **DOSEN FAKULTAS DAKWAH** **UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Hal : Skripsi Sdra. Martin Abas Satriya

Kepada :  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
UIN. Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan bimbingan, pengarahan dan koreksi seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Martin Abas Satriya  
NIM : 00210211  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Tanggapan Jama'ah Terhadap Pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren  
Darul 'Ulum Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo

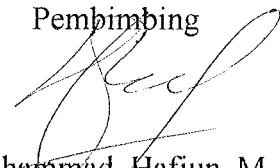
Maka kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi saudara tersebut di atas telah memenuhi syarat dan siap untuk diajukan pada sidang munaqosyah.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 Maret 2006

Pembimbing



Drs. Muhammad Hafiun, M. Pd  
NIP. 150240525



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1086/2006

Skripsi dengan judul : Tanggapan Jama'ah Terhadap Pengajian Ahad Pagi  
Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah di  
Kabupaten Kulon Progo

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Martin Abas Satriya

NIM : 00210211

Telah dimunaqosyahkan pada :

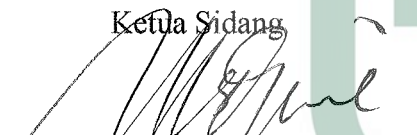
Hari : Selasa

Tanggal : 18 April 2006

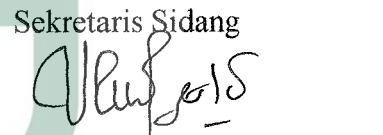
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
Drs. Muhammad Sahlan, M. Si  
NIP. 150260462


Sekretaris Sidang

  
Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M. Si  
NIP. 150252261

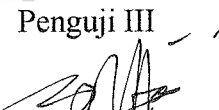
Pembimbing/Penguji I

  
Drs. Muhammad Hafiun, M. Pd  
NIP. 150240525

Penguji II

  
Khoiro Ummatin, M. Si  
NIP. 150282647

Penguji III

  
Saptani, MA  
NIP. 150291021

Yogyakarta, .....  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN

  
Drs. Afif Rifa'i, M.S  
NIP. 150222293

## MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.\*

(Q.S. Al-Zariyat: 56)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.†

(Q.S. Al-Ahzab: 21)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.‡

(Q.S. Al-Mujadilah)

\* Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1998), hal. 1058.

† *Ibid*, hal. 832.

‡ *Ibid*, hal. 1112.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya tulis ini penulis persembahkan kepada :*

- *Eyang Kakung dan Almarhumah Eyang Putri yang dengan tulus, sabar, dan ikhlas membesarkan cucunda tercinta.*
- *Ayah dan Ibu tercinta, Mas Agus Susilo Hermawan dan Mbak Sri Mulyani, Mas Jajuli Panca Sambada dan Mbak Endang Sudaryanti, Mas Heru Santosa dan Mbak Ummi Kurniasih atas doa restu, bimbingan, kepercayaan dukungan materiil dan spiritual, serta segenap cinta kasihnya.*
- *Tutik Rahayu terima kasih banyak atas dukungan yang telah diberikan.*
- *Teman-teman seperjuangan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas C angkatan tahun 2000 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- *Teman-teman RISMA Fathul Jannah Bantengan, Brosot., semuanya terima kasih atas bantuannya.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Satriya; Martin, Abas. 2006.

*Tanggapan Jama'ah Terhadap Pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo.* Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing Drs. Muhammad Hafidun, M. Pd.

Penelitian yang diberlakukan kepada objek dakwah (jama'ah pengajian) untuk memberikan tanggapan dari pelaksanaan aktivitas dakwah dalam bentuk pengajian Ahad pagi di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah Sewugalur, Karangsewu, Galur, Kulon Progo., terhadap permasalahan pada unsur-unsur dakwah yaitu : subjek/Da'i, materi, metode, dan media dapat dilihat dan dideskripsikan dalam penelitian sebagaimana tersebut di bawah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan jama'ah terhadap unsur-unsur yang ada dalam pelaksanaan pengajian tersebut, dengan membagi dan membatasinya atas 2 pokok permasalahan dari masing-masing unsur-unsur tersebut. Adapun metode yang digunakan dengan teknik random sampling, dengan jumlah sampel yang diambil 25% dari jumlah populasi yang ada yaitu 300 orang jama'ah, dengan demikian dibutuhkan sampel sebanyak 75 orang jama'ah. Metode pengumpulan data dengan kuesioner/angket, interview, dan dokumentasi, teknik analisa data adalah deskriptif kuantitatif dengan prosentase sederhana.

Hasil penelitian secara umum tentang tanggapan jama'ah terhadap unsur-unsur pengajian menunjukkan bahwa. 1) syarat-syarat Da'i yang terdiri atas ampunan dan bimbingan 100% merasa senang dan puas, kemampuan ilmiah/pengetahuan Da'i 97,3% memiliki kemampuan, aqidah/keyakinan dan ketegasan dari materi yang disampaikan 98,7% benar dan tegas, penampilan jasmaniah 92% berpenampilan bagus diantaranya ceria, sehat dan enerjik, kefasihan dan kelancaran penyampaian materi 97,3% bisa diterima dan dipahami, dedikasi Da'i 96% berdedikasi tinggi. 2) sifat-sifat Da'i dari kepribadian diantaranya amanah, jujur, sabar 97,3% terdapat dalam diri Da'i. 3) pemahaman materi tafsir yang disampaikan oleh Bapak Sholikhul Hadi 89,3% paham, pemahaman materi hadits yang disampaikan oleh Bapak M. Wahib Jamil 85,3% paham. 4) mutu materi yang bersifat aktual 50,7% kadang-kadang, materi seputar politik, ekonomi dan yang semisalnya 64% kadang-kadang, dasar acuan pada Al-Qur'an dan hadits 96% memakainya, penguasaan materi oleh Da'i 94,7% menguasai materi. 5) metode ceramah 98,7% suka, metode tanya jawab 97,3% senang. 6) pemahaman dan kejelasan metode tanya jawab 90,7% paham dan jelas atas jawaban Da'i, paham dengan isi materinya 92% paham. 7) perhatian dan sambutan mengenai kepuasan dan ketertarikan terhadap media ceramah 90,7% puas dan tertarik, ketertarikan terhadap isi materi 86,7% tertarik, sambutan terhadap 2 nara sumber pengajian 77,3% cukup, tingkat kejenuhan dan kebosanan mendengarkan ceramah 61,3% tidak pernah merasa jenuh dan bosan. 8) pemahaman 96% paham dengan bahasa Da'i, kejelasan suara 96% jelas, kefasihan dan kelancaran Da'i 100% Da'i fasih dan lancar. Dari hasil data otentik jumlah angka prosentase yang tinggi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gambaran tanggapan mayoritas jama'ah memberikan tanggapan yang positif terhadap keempat unsur-unsur pelaksanaan aktivitas dakwah dalam bentuk pengajian Ahad pagi di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَىٰ نَالِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَىٰ حَبِيبِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ  
وَمَنْ وَّالَاهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW., pembawa risalah agung bagi seluruh umat manusia.

Rasa syukur ke hadirat Allah yang telah memberi kekuatan dan kesabaran kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : "TANGGAPAN JAMA'AH TERHADAP PENGAJIAN AHAD PAGI PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN KULON PROGO" disusun untuk menyelesaikan beban studi dan merupakan tugas akhir sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana strata satu pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai insan biasa, penulis sangat menyadari dalam skripsi ini tentu terdapat berbagai kesalahan dan kekurangan, sehingga masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran dari para pembaca demi kelengkapan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Untuk itu sudah seharusnya penulis menghaturkan terima kasih, penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Drs. Afif Rifa'i, MS. Selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah menyetujui dan memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini.
2. Drs. Muhammad Hafiun, M. Pd. Selaku dosen pembimbing, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Drs. Muhammad Rosyid Ridla, selaku dosen Pembimbing Akademik.
4. Seluruh staf dan dosen pengajar Fakultas Dakwah yang telah banyak membantu penulis selama menyelesaikan perkuliahan, guna memperoleh ilmu yang bermanfaat.



5. Bapak Muhammad Wahib Jamil, S.Ag, M. Pd. Selaku direktur Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah Sewugalur, segenap jama'ah pengajian Ahad pagi beserta Da'i dan panitia pengajian Ahad pagi yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan di bangku kuliah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberi bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada-Nya-lah kami memohon, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian, amin .....

Yogyakarta, 25 Maret 2006

Martin Abas Satriya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DARTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik .....	8
1. Tinjauan Tentang Tanggapan .....	8
a. Pengertian Tanggapan .....	8
b. Proses Tanggapan .....	8
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan .....	12
d. Syarat-syarat Terbentuknya Tanggapan .....	13

2. Tinjauan Tentang Pengajian .....	14
a. Pengertian Pengajian .....	14
b. Dasar Hukum Pengajian .....	15
c. Bentuk-bentuk Pengajian .....	16
d. Tujuan Pengajian .....	17
e. Waktu Pengajian .....	17
f. Unsur-unsur Dakwah dalam bentuk Pengajian .....	17
1. Subjek Pengajian .....	17
2. Materi Pengajian .....	22
3. Metode Pengajian .....	23
4. Media Pengajian .....	26
G. Metode Penelitian .....	29
1. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
a. Subjek Penelitian .....	30
b. Objek Penelitian .....	31
2. Definisi Operasional .....	31
3. Metode Pengumpulan Data .....	34
a. Quesioner .....	34
b. Interview .....	34
c. Dokumentasi .....	35
4. Teknik Analisis Data .....	36

**BAB II      GAMBARAN UMUM PENGAJIAN AHAD PAGI PONDOK PESANTREN DARUL ‘ULUM MUHAMMADIYAH SEWUGALUR GALUR KULON PROGO**

A. Letak Geografis Pelaksanaan Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Muhammadiyah .....	37
--	----

	B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Muhammadiyah .....	39
	C. Pelaksanaan Pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Muhammadiyah .....	47
	1. Subjek atau Da’i pengajian .....	47
	2. Materi pengajian Ahad pagi .....	48
	3. Metode pengajian .....	49
	4. Media pengajian .....	51
	D. Pengurus pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Muhammadiyah .....	53
<b>BAB III</b>	<b>TANGGAPAN JAMA’AH TERHADAP UNSUR-UNSUR DAKWAH DALAM PENGAJIAN AHAD PAGI PONDOK PESANTREN DARUL ‘ULUM MUHAMMADIYAH</b>	
	A. Subjek atau Da’i Pengajian .....	56
	B. Materi Pengajian .....	66
	C. Metode Pengajian .....	75
	D. Media Pengajian .....	80
	E. Analisa .....	90
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b> .....	101
	A. Kesimpulan .....	101
	B. Saran-saran .....	105
	C. Kata Penutup .....	108

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Definisi operasional tentang kisi-kisi subjek atau Da'i pengajian .....	33
Tabel 2. Definisi operasional tentang kisi-kisi materi pengajian yang disampaikan ...	33
Tabel 3. Definisi operasional tentang kisi-kisi metode yang digunakan .....	33
Tabel 4. Definisi operasional tentang kisi-kisi media yang digunakan .....	33
Tabel 5. Tanggapan jama'ah pengajian tentang syarat-syarat Da'i mengenai ampuan dan bimbingan oleh Bapak Sholikhul Hadi dan Bapak Muhammad Wahib Jamil sebagai Da'i pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah .....	58
Tabel 6. Tanggapan jama'ah pengajian tentang syarat-syarat Da'i mengenai kemampuan ilmiah/pengetahuan yang dimiliki Da'i tentang materi yang disampaikannya .....	59
Tabel 7. Tanggapan jama'ah pengajian tentang aqidah/keyakinan dan ketegasan Da'i dari kebenaran segenap materi yang diajarkannya .....	60
Tabel 8. Tanggapan jama'ah pengajian tentang syarat-syarat Da'i mengenai kondisi jasmaniah/fisik penampilan Da'i .....	61
Tabel 9. Tanggapan jama'ah pengajian tentang syarat-syarat Da'i mengenai kefasihan dan kelancaran berbicara Da'i .....	62
Tabel 10. Tanggapan jama'ah pengajian tentang syarat-syarat Da'i mengenai semangat dan dedikasi Da'i pengajian .....	63
Tabel 11. Tanggapan jama'ah pengajian tentang sifat-sifat yang mungkin terdapat pada Da'i .....	65
Tabel 12. Tanggapan jama'ah pengajian mengenai pemahaman materi tafsir yang disampaikan Bapak Sholikhul Hadi .....	67
Tabel 13. Tanggapan jama'ah pengajian mengenai pemahaman materi hadits yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Wahib Jamil .....	68
Tabel 14. Tanggapan jama'ah pengajian terhadap mutu materi seputar permasalahan berita yang hangat dibicarakan umum/aktual .....	70

Tabel 15. Tanggapan jama'ah pengajian terhadap mutu materi seputar permasalahan umum, misalnya; politik, ekonomi dan hiburan .....	72
Tabel 16. Tanggapan jama'ah pengajian tentang penggunaan acuan materi berdasarkan pada Al-Qur'an, hadits, tafsir dan kitab khusus .....	73
Tabel 17. Tanggapan jama'ah pengajian mengenai penguasaan seputar materi yang disampaikan oleh Da'i .....	74
Tabel 18. Tanggapan jama'ah pengajian mengenai cara penyampaian atau metode pengajian dengan metode ceramah .....	76
Tabel 19. Tanggapan jama'ah pengajian mengenai cara penyampaian atau metode pengajian dengan metode tanya jawab .....	77
Tabel 20. Tanggapan jama'ah mengenai pemahaman dan kepuasan metode tanya jawab atas jawaban dari Da'i atas pertanyaan yang jama'ah ajukan .....	78
Tabel 21. Tanggapan jama'ah tentang penerimaan dan pemahaman terhadap metode ceramah terhadap isi materi .....	79
Tabel 22. Tanggapan jama'ah tentang perhatian dan sambutan media ceramah secara lisan dalam pengajian .....	82
Tabel 23. Tanggapan jama'ah terhadap ketertarikan dari ceramah-ceramah yang disampaikan oleh Da'i disetiap pengajian .....	83
Tabel 24. Tanggapan jama'ah terhadap dua Da'i sebagai nara sumber dalam pengajian ..	84
Tabel 25. Tanggapan jama'ah terhadap tingkat kejenuhan atau kebosanan mendengarkan ceramah-ceramah dari Da'i pengajian .....	85
Tabel 26. Tanggapan jama'ah terhadap pemahaman bahasa dari Da'i.....	87
Tabel 27. Tanggapan jama'ah mengenai kejelasan suara Da'i dalam pengajian.....	88
Tabel 28. Tanggapan jama'ah mengenai kefasihan dan kelancaran Da'i selama pengajian .....	89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam upaya memahami dan menghindari penafsiran yang berbeda dari judul skripsi ini, dipandang perlu untuk ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul skripsi ini adalah **“Tanggapan Jama’ah Terhadap Pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo”**. Berkenaan dengan judul tersebut pernyataan yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

#### 1. Tanggapan Jama’ah

Tanggapan adalah cerapan apa yang diterima oleh panca indera, bayangan dalam angan-angan atau pendapat serta sambutan atau reaksi.<sup>1</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan jama’ah adalah sekumpulan individu dalam hal ini manusia yang berkumpul dua orang atau lebih. Dalam hal ini jama’ah pengajian Ahad pagi yang berlokasi di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Muhammadiyah Desa Sewugalur, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Jadi yang dimaksud tanggapan jama’ah disini adalah pendapat dari beberapa orang (jama’ah) pengajian Ahad pagi Pondok pesantren Darul ‘Ulum Muhammadiyah terhadap unsur-unsur pengajian yang meliputi subjek atau Da’i, materi, metode, dan media dalam pengajian tersebut.

#### 2. Pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo.

---

<sup>1</sup> W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 1012

Pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah adalah pengajian yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada setiap hari Minggu pagi, dari pukul 06.00 sampai 07.00 WIB bertempat di kompleks Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah Sewugalur, Galur, Kulon Progo.

Jadi yang dimaksud judul secara keseluruhan dalam skripsi ini adalah sebuah penelitian lapangan tentang bagaimana tanggapan dari beberapa orang (jama'ah) terhadap unsur-unsur yang meliputi subjek atau Da'i, materi, metode, dan media dalam pengajian Ahad pagi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah Sewugalur, Karangsewu, Galur, Kulon Progo.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama dakwah yang mewajibkan kepada umatnya untuk menyebarkan ajaran agama kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmatan lil'alamin agama Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, jika Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan sesuai dengan syari'atnya.

Dakwah sebagai salah satu kewajiban bagi setiap muslim yang tentunya bertujuan dalam rangka pengembangan agama Allah yaitu Islam. Aktifitas dakwah yang maju tentunya akan membawa pengaruh yang baik terhadap kemajuan agama, begitu pula sebaliknya. Jika dikaji lebih dalam lagi, sesungguhnya tidaklah setiap umat muslim terkait dengan dakwah dalam arti yang positif maupun negatif.



Sebuah komunitas yang memperlihatkan kedamaian, kerukunan dan kemajuan dari segi lahir maupun batin merupakan bentuk dakwah yang sangat nyata.

Pengajian adalah suatu wujud nyata dari bentuk dakwah yang banyak kita jumpai dalam masyarakat, atau dengan kata lain bahwa pengajian adalah suatu bagian dari dakwah yang berbentuk mauidhatul khasanah (nasehat kepada kebaikan). Oleh karena pengajian adalah bagian dari dakwah, maka unsur-unsur dakwah yang merupakan landasan yang dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan aktivitas pengajian tersebut mutlak untuk ditinjau ulang kembali atau menelaah ulang lagi (dilakukan suatu penelitian) apakah pelaksanaan pengajian yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darul 'Ulum telah sesuai dengan harapan dan kebutuhan dari masyarakat sebagai objek sasaran dakwah (jama'ahnya) yang didakwahi tersebut, dalam arti bahwa prosedur dari pelaksanaan pengajiannya tersebut berjalan diatas ketentuan unsur-unsur dakwah yang baik dan benar. Oleh sebab itu suatu usaha untuk mengetahui dari proses pelaksanaan dakwah dalam bentuk pengajian Ahad pagi di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah Pedukuhan Sewugalur, Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, adalah dengan cara meneliti baik secara langsung atau tidak langsung pada badan/organisasi pelaksana pengajian tersebut, diantara salah satunya adalah dengan meminta tanggapan dari objek dakwah yaitu masyarakat yang menjadi jama'ahnya sebagai sasaran dakwah. Di sinilah letak ketertarikan penulis yaitu untuk mengetahui seberapa besarkah penilaian objek dakwah atau masyarakat (jama'ah) yang mengikuti kegiatan pengajian terhadap unsur-unsur dakwah di dalam pengajian tersebut, selain itu belum pernah ada seseorang peneliti yang mencoba meneliti dari penelitian yang

peneliti lakukan di dalam kegiatan dakwah pengajian Ahad pagi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah di Desa Karangsewu ini.

Sebagai perwujudan bahwa agama Islam adalah ajaran yang disampaikan membawa rahmat seru alam semesta, maka pelaksanaan dakwah Islam sepantasnya mempertimbangkan pengetahuan dan kecakapan yang harus dikuasai untuk dijadikan dasar dalam berdakwah yaitu dengan melihat pada sistem kerjanya, dimana dakwah merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen atau unsur-unsur dalam usaha mendakwahkan ajaran Islam, adapun unsur-unsur tersebut diantaranya yaitu subjek, objek, materi, metode, dan media. Jika salah satu unsur tersebut tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius dimungkinkan akan terjadi ketimpangan karena dari unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk menghindari hal tersebut dapat diusahakan yaitu dengan mengorganisir komponen-komponen tersebut dengan baik dan tepat yaitu dengan memperhatikan prosedur syarat-syarat yang harus dipenuhi pada masing-masing komponen tersebut.

Dalam usaha dakwah sangat penting sekali mengetahui tanggapan yang menjadi sasaran atau objek dakwah, apakah mudah diterima oleh kalangan masyarakat sebagai objek dakwah sebagai pesan yang disampaikan betul-betul memenuhi syarat untuk disampaikan kepada objek (jama'ah) dakwah, setidaknya harus memperhatikan dan mempersiapkan secara baik dan benar terhadap unsur-unsur kerja di dalamnya terlebih dahulu agar supaya apa yang menjadi tujuan dari dakwah tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Tujuan dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk mengikuti jalan yang diridhai Allah agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada dasarnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia, pada dataran kenyataan individual dan sosial kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu.<sup>2</sup>

Dalam proses dakwah sebagai figur Da'i (subjek) harus mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik agar tujuan dakwah dapat tercapai. Dalam aktifitas dakwah harus bisa mendapatkan simpatik dari masyarakat sebagai sasaran dakwah. Dengan mempunyai kepribadian yang tidak keluar dari norma-norma agama, memiliki keahlian dalam upaya dakwah, keluasan ilmu sebagai modal untuk dapat mengajak sasaran dakwah mengikuti jalan yang diridhai Allah SWT.

Di dalam memberikan materi dakwah pemateri harus bisa memenuhi keinginan atau tuntutan dari masyarakat sebagai sasaran yang akan didakwahi untuk diarahkan menuju ke arah yang lebih baik artinya, sesuai dengan arah tujuan dakwah semula. Pemilihan materi yang tepat akan memberikan kepuasan, pemahaman, dan mengenai semua materi yang disampaikan oleh pemateri tentu diharapkan adanya tanggapan yang positif dari jama'ah pengajar. hal tersebut tentunya dapat terlihat dari antusias dan semangat jama'ah yang mengikuti dengan senang hati dengan niat yang ikhlas tanpa adanya unsur keterpaksaan dari luar

---

<sup>2</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 67-68.

maupun dalam pada dirinya untuk mengikutinya. Materi adalah hal yang sangat urgen, karena itu merupakan inti pesan yang hendak disampaikan. Sebuah kesalahan apabila yang disampaikan pemateri tidak sesuai dengan realita dan tentunya syari'at Islam.

Metode sangatlah penting dalam setiap usaha dakwah yaitu menyangkut masalah-masalah bagaimana cara-cara menyampaikan untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan dakwah, maka metode yang tepat dan sesuai dengan objek pengajian sangat diperlukan, karena itu akan berhadapan dengan berbagai macam situasi dan kondisi berbeda-beda yang melatar belakangi objek sasaran dakwah yang akan dihadapinya. Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan dakwah, maka metode yang tepat dan sesuai dengan objek sangat diperlukan, oleh karena itulah sebagai pelaksana dakwah harus bisa membaca kondisi dan situasi objek yang menjadi sasaran dakwahnya tersebut, agar metode yang dipilih dan digunakan benar-benar fungsional.

Mempertimbangkan peran unsur media dakwah sama pentingnya dengan semua unsur-unsur dakwah yang lainnya karena media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Dengan melihat potensi media yang dimiliki untuk sedapat mungkin dalam pengelolaannya secara optimal, diharapkan dalam setiap tujuan yang hendak dicapai akan membawa hasil yang memuaskan.

---

<sup>3</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 163.

### C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan unsur-unsur dakwah dalam pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah di Sewugalur, Karangsewu, Galur, Kulon Progo?
2. Bagaimana tanggapan jama'ah terhadap pelaksanaan pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah terhadap unsur-unsur dakwah yaitu meliputi subjek, materi, metode dan media?

### D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian skripsi yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tanggapan jama'ah terhadap unsur-unsur dakwah yang meliputi subjek, materi, metode dan media yang disampaikan dalam pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah Sewugalur, Karangsewu, Galur, Kulon Progo.

### E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, diharapkan:

1. Secara teoritis, dapat digunakan sebagai sumbangan tertulis berupa informasi ilmiah untuk mengembangkan dakwah bagi kepustakaan Fakultas Dakwah khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



2. Secara praktis, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat untuk kemajuan pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah Sewugalur, Karangsewu, Galur, Kulon Progo.

## F. Kerangka Penelitian Teoritik

### 1. Tinjauan Tentang Tanggapan

#### a. Pengertian Tanggapan

Tanggapan jika ditinjau dari pengertian etimologi adalah “reaksi atau jawaban.”<sup>4</sup> Sedangkan secara terminologi tanggapan adalah goresan dari pengamatan dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang dan menerima atau menolak.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Agus Sujanto tanggapan “adalah gambaran pengamatan yang tinggal di dalam kesadaran kita sesudah mengamati.”<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan ialah reaksi psikologi yaitu berupa jawaban dari pengamatan dan perhatian dari subjek terhadap objek, dengan kata lain yaitu proses tanggapan terjadi sebagai akibat dari hasil pengamatan dan perhatian dari subjek terhadap objek.

#### b. Proses Tanggapan

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa proses terjadinya tanggapan adalah dilatarbelakangi oleh adanya pengamatan dan perhatian.

<sup>4</sup> Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1987), hal. 334.

<sup>5</sup> M. M. Sukamto, *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi*, (Jakarta: Integrasi Press, 1985), hal. 101.

<sup>6</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 31.

Hasil pengamatan dan perhatian itulah kemudian yang melahirkan tanggapan, penjelasan dari kedua hal tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengamatan

Pengamatan adalah proses mengenal dari dunia luar dengan menggunakan indera atau kesan-kesan yang diterima, suatu perangsang yang diberikan oleh dunia luar mengenai indera kita.<sup>7</sup> Sekurang-kurangnya ada tiga syarat agar individu menyadari datangnya rangsangan dari luar, yaitu :

- a) Adanya objek yang diamati. Objek menimbulkan stimulus bagi alat indera atau reseptor stimulus dapat datang dari dalam diri maupun dari luar. Stimulus dapat menggerakkan individu apabila langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja reseptor.
- b) Stimulus yang ada pada syaraf sensorik kemudian diteruskan kepusat susunan syaraf, yaitu otak kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respon yang dibantu oleh syaraf motorik.
- c) Untuk menyadari atau mengadakan pengamatan terhadap sesuatu, diperlukan adanya perhatian yang notabene merupakan langkah yang pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya pengamatan diawali oleh adanya objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai indera atau reseptor, yang kemudian dilanjutkan oleh syaraf menuju otak, setelah sampai di otak seseorang individu dapat menyadari apa yang telah diterima indera yang dimiliki. Sebagai catatan bahwa tidak semua stimulus mendapat respon dari individu.

---

<sup>7</sup> Kartini-Kartono, *Gangguan Psikis*, (Rembang: Sinar Baru, 1981), hal. 86.

Respon terjadi apabila respon yang diterima oleh seseorang individu sesuai dengan kebutuhan dan menarik baginya.

## 2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada objek baik di dalam maupun di luar dirinya.<sup>8</sup> Dengan demikian, pemusatan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek tidak semua objek yang bersamaan timbul menjadi sasaran kesadaran melainkan adanya sebagian objek yang dikesampingkan, oleh karena semakin cepatnya lenyapnya objek-objek yang tidak menjadi sasaran lingkungan kesadaran. Perhatian timbul dari pengamatan dan mempunyai fungsi memilih untuk mengarahkan rangsangan agar tidak menimbulkan kekacauan kesadaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a) Faktor luar yang terdapat pada objek yang diamati itu sendiri (faktor eksogen), yaitu:

a.1. Intensitas dan Ukuran

Dalam suasana yang tenang, tiba-tiba ada suara ledakan keras, suara itu dapat menarik perhatian karena intensitas suara yang lebih tinggi dengan suara yang lain disekelilingnya. Dengan demikian sesuatu terjadi kalau intensitasnya lebih tinggi dari keadaan sekelilingnya, akan menarik perhatian.

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Cipta, 1992), hal. 145.

## a.2. Kontras

Segala sesuatu yang memperlihatkan keadaan yang menyolok dibandingkan dengan keadaan sekelilingnya, akan menarik perhatian seseorang. Semua itu akan menimbulkan pandangan yang kontras dan menarik perhatian.<sup>9</sup> Dengan demikian dapat dipahami, bahwa faktor aktifitas yang ada di luar diri seseorang baik berupa gerakan-gerakan maupun suara, akan menarik perhatian dalam keadaan suasana tenang, objek memperhatikan keadaan yang berbeda dengan yang lainnya dan memberi rangsangan terhadap seseorang yang dikenai rangsangan.

b) Faktor yang berasal dari dalam individu sipengamat (faktor indogen), yaitu:

### b.1. Motif

Motif adalah faktor dalam yang bisa merangsang perhatian. Setiap motif tertentu mempunyai nilai sesuatu dengan tujuan, motif mirip dengan niat.

### b.2. Kesiediaan dan Harapan (Set and Expentancy)

Bersedia dan mengharap untuk melakukan sesuatu merupakan dua hal yang terkait dan keduanya mempengaruhi timbulnya perhatian.<sup>10</sup>

Motivasi memang sangat menentukan dalam aktivitas seseorang, karena itu motivasi merupakan penolong yang berasal dari dalam dirinya, sehingga aktivitas yang didorong dalam dirinya akan

<sup>9</sup> M. M. Sukanto, *Op. Cit.*, hal. 96-97.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 97

berjalan dengan baik. Setiap orang yang melakukan aktivitas tertentu ada sesuatu yang diharapkan, seperti contoh motivasi seseorang untuk mendengarkan radio, mungkin ingin mendapat informasi yang aktual yang berkaitan dengan agama, ilmu pengetahuan atau hanya untuk mengisi waktu luang guna memberi hiburan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tanggapan seseorang terhadap sesuatu hal. Menurut Melvin de Fleur dan Sandra Ball Rokeach, ada tiga kerangka teoritis yang mempengaruhi tanggapan seseorang terhadap persoalan, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya "*Psikologi Komunikasi*" ketiga kerangka teoritis tersebut adalah :

1. Perspektif perbedaan individu

Perspektif perbedaan individu memandang bahwa sikap dan organisasi personal psikologis individual akan menentukan bagaimana individu memilih stimulus dari lingkungan. Setiap orang mempunyai biologis, sikap, kepercayaan, nilai, pengalaman bekerja dan lingkungan yang berbeda-beda dalam memberi reaksi terhadap persoalan.

2. Perspektif kategori Sosial

Menurut perspektif kategori sosial, bahwa di dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok sosial yang reaksinya pada stimulus tertentu cenderung sama. Golongan sosial berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal, keyakinan beragama, akan menampilkan respon yang sesuai dengan kelompok masing-masing. Oleh karena itu setiap anggota kelompok tertentu



akan memilih isi komunikasi yang sama dan akan memberi respon yang hampir sama pula.

### 3. Perspektif Hubungan Sosial

Perspektif hubungan sosial memandang bahwa hubungan sosial yang informasi sangat berperan sekali dalam mempengaruhi reaksi seseorang terhadap sesuatu masalah. Dalam model yang disebut terakhir ini, informasi bergerak dua tahap, yaitu; pertama informasi bergerak pada kelompok individu yang relatif lebih tahu dan sering memperolehnya. Kedua informasi ini bergerak dari orang-orang yang disebut pemuka pendapat, dan kemudian melalui saluran-saluran interpersonal disampaikan kepada individu yang bergabung dengan mereka dalam hal informasi.<sup>11</sup>

#### d. Syarat-syarat terbentuknya tanggapan seseorang

Agar terbentuk dan terjadinya tanggapan perlu melalui proses dengan persyaratan-persyaratan tertentu, yaitu :

##### 1. Persyaratan fisis, yakni yang berhubungan dengan objeknya.

Maksudnya mengenai intensitas dari objeknya.

##### 2. Persyaratan fisiologis, yakni yang berhubungan dengan subjek penerima.

Maksudnya mengenai optimalisasi dari bekerjanya alat indera, fungsi otak dan lain-lain.

##### 3. Persyaratan psikologis, yakni yang berhubungan dengan kepribadian, perasaan

subjek, serta situasi tertentu dimana subjek berada.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), hal. 203-204.

<sup>12</sup> Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hal. 74.

## 2. Tinjauan Tentang Pengajian

### a. Pengertian Pengajian

Menurut bahasa arti pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti mempelajari agama Islam, terutama tentang mempelajari membaca Al-Qur’an.<sup>13</sup>

Pengajian dalam pengertian umum adalah merupakan suatu wadah atau lembaga tempat mempelajari segala masalah yang berhubungan dengan agama Islam atau Al-Qur’an termasuk di dalamnya lembaga pengajian agama Islam yang berupa sekolah. Dan istilah yang umum digunakan dalam masyarakat mengenai pengajian adalah suatu organisasi atau lembaga tempat mempelajari segala masalah yang berhubungan dengan agama Islam di luar sekolah.

Dilihat dari sifatnya yang telah melembaga di masyarakat sebagai sarana mendapatkan pengetahuan keislaman maka pengajian dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non-formal.<sup>14</sup> Dalam hal ini dibagi ke dalam dua bagian yaitu:

1. Pengajian umum, yaitu pengajian yang disampaikan kepada orang-orang umum yang pesertanya campuran baik pria, perempuan, remaja, maupun orang tua serta anak-anak.
2. Pengajian khusus, yaitu pengajian yang pesertanya orang-orang tertentu, atau pesertanya yang sudah dipisah-pisahkan.

---

<sup>13</sup> Hasan Nur Arifin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Firma, Ote Han Beng dan H. N. Arifin), hal. 198.

<sup>14</sup> Muhammad. Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non- formal*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1976), hal. 10.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengajian adalah suatu bentuk pendidikan non-formal dalam kancah masyarakat yang diadakan oleh para alim ulama kepada masyarakat dengan tujuan agar ajaran agama Islam benar-benar dapat diyakini dan diamalkan serta menjadi pedoman hidupnya, sebagai landasan bagi perbuatan-perbuatannya, ucapan-ucapannya, pemikiran dan sikap mentalnya.

#### b. Dasar Hukum Pengajian

Agar pelaksanaan pengajian dapat berjalan dengan baik, diperlukan adanya landasan yang kuat sebagai pedoman dalam menyelenggarakan seluruh aktifitas yang dijalankan. Pengajian adalah salah satu dari kegiatan dakwah islamiyah yang merupakan ajakan untuk beramar ma'ruf nahi munkar sebab ajaran Islam akan selalu hidup dan berkembang dijalani yang benar. Hal yang demikian adalah suatu kewajiban bagi umat Islam, sehingga umat Islam dapat sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surat Ali Imron ayat: 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

*Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah, SWT.<sup>15</sup>*

Dari ayat tersebut di atas jelas bahwa kita umat Islam supaya mengajak untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemunkaran dan beriman hanya kepada Allah SWT. Ajakan tersebut dapat bermacam-macam bentuknya baik secara

<sup>15</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 94.

individu, berkelompok dan sebagainya, pengajian adalah salah satu pengajaran kepada masyarakat untuk melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan dalam syariat agama Islam.

c. Bentuk-bentuk pengajian

Menurut pelaksanaannya, secara umum bentuk-bentuk pengajian dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Pengajian Langsung

Pengajian langsung adalah pengajian dimana antara subjek (Da'i) dan objek (audien) dapat bertemu langsung dalam satu majelis atau tempat. Pengajian ini biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga demonstrasi. Pengajian ini umumnya dilaksanakan di Mushola, Masjid, Pondok Pesantren, atau bisa juga di lapangan terbuka.

2. Pengajian Tidak Langsung

Pengajian tidak langsung adalah pengajian dari segi pelaksanaannya antara subjek (penyampai materi) tidak dapat bertemu langsung atau tidak berada dalam satu tempat atau majelis. Dalam pengajian tidak langsung ini subjek pengajian bersifat aktif sedangkan objek pengajian bersifat pasif, seperti pengajian yang diselenggarakan dengan media radio dan sebagainya.

#### d. Tujuan Pengajian

A. Hasjmy dalam bukunya, "Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an" mengatakan : tujuan pengajian adalah membentangkan jalan Allah di atas bumi agar ajaran agama Islam dapat dijalankan oleh umat manusia.<sup>16</sup>

Menurut Anwar Masy'ari dalam bukunya, *Studi Tentang Ilmu Dakwah* mengatakan: tujuan pengajian adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat serta berjalan di atas ridha Allah SWT.<sup>17</sup>

#### e. Waktu Pengajian

Waktu pengajian adalah waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengajian. Dalam prakteknya, waktu pengajian dibedakan dalam tiga waktu yaitu sebagai berikut:

1. Mingguan, pengajian ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu
2. Bulanan, pengajian dimana waktu penyelenggaraannya satu kali dalam sebulan
3. Tahunan, pengajian ini dilaksanakan satu kali dalam setahun biasanya dalam peringatan-peringatan hari besar Islam seperti: Isro' Mi'raj, Maulid Nabi SAW, dan lain sebagainya.

#### f. Unsur-unsur dakwah dalam bentuk Pengajian

##### 1. Subjek Pengajian

Subjek pengajian ialah pelaku, yaitu orang yang membawa atau menyampaikan ajara-ajaran agama Islam, dalam hal ini biasanya disebut

<sup>16</sup> A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974). hal. 262.

<sup>17</sup> Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hal.9.



sebagai guru pengajian, Ustadz atau Da'i. Menurut Hamzah Ya'cub dikatakan bahwa mubaligh atau subjek dakwah tersebut adalah pelaksan dakwah, juru dakwah yang sering disebut dengan Da'i yaitu orang yang berdakwah.<sup>18</sup> Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>19</sup> Untuk dapat diterima sebagai penasehat keagamaan masyarakat seorang Da'i hendaklah memiliki kepribadian yang baik. Sesungguhnya seorang Da'i itu taufiqnya sangat tergantung pada sejauh mana ia berqudwah kepada Rasulullah SAW. Seruannya tidak akan bisa lekat dihati masyarakat kecuali dengan memberi keteladanan yang baik. Untuk menjadi Da'i yang baik sehingga akan diterima sasaran dakwah maka seorang Da'i tidak dapat terlepas dari pribadi yang sesuai dengan tuntunan agama.

#### a. Syarat-syarat menjadi Da'i

Da'i adalah penyampai pesan dakwah, dimana keberadaan dan berlangsungnya dakwah dimulai dari da'i. Adapun syarat-syarat Da'i yang ideal menurut Masyhur Amin adalah,<sup>20</sup>

1. Syarat yang bersifat Aqidah, para Da'i harus yakin bahwa agama Islam dengan segenap ajarannya itu benar.

<sup>18</sup> Hamzah Ya'cub, *Publisistik Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1986), hal. 31.

<sup>19</sup> Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1994), hal. 57.

<sup>20</sup> M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 84.



2. Syarat yang bersifat ibadah, komunikasi terus-menerus dengan Allah SWT., bagi seorang Da'i merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan terus-menerus.
3. Syarat yang bersifat akhlakul karimah, para Da'i dituntut untuk membersihkan hatinya dari kotoran-kotoran yang bersifat amoral, misalnya sifat hasrat, takabur, dusta, dan lain-lain dan mengisi dengan sifat-sifat terpuji misal sifat sabar, syukur, jujur, dan lain-lainnya.
4. Syarat yang bersifat alamiah, para Da'i harus mempunyai kemampuan ilmiah yang mandalam terutama yang menyangkut materi dakwah.
5. Syarat yang bersifat jasmaniah, selayaknyalah Da'i itu kondisi fisiknya sehat dan baik.
6. Syarat yang bersifat kelancaran berbicara, mempunyai kemampuan berbicara yang lancar dan fasih seiring dengan aturan-aturan logika yang cepat diterima akal dan mampu menembus dan menyentuh perasaan pada pendengarnya.
7. Syarat yang bersifat mujahadah, artinya para Da'i mempunyai semangat berdedikasi tinggi kepada masyarakatnya di jalan Allah SWT. Dan semangat berjuang untuk menegakkan kebenaran.

Drs. Slamet Muhaemin Abda, juga menambahkan bahwa seorang Da'i itu harus memiliki beberapa kemampuan diantaranya :

- a. Kemampuan berkomunikasi.
- b. Kemampuan Mengusai diri.
- c. Kemampuan Pengetahuan Psikologi.

- d. Kemampuan Pengetahuan Pendidikan.
- e. Kemampuan pengetahuan di bidang Pengetahuan Umum.
- f. Kemampuan di bidang Ilmu Al-Qur'an.
- g. Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- h. Kemampuan Pengetahuan di bidang ilmu hadits.
- i. Kemampuan di bidang ilmu Agama secara Umum.<sup>21</sup>

Selanjutnya tentang ciri-ciri kepribadian Da'i disebutkan secara rinci oleh Asmuni Syukir dalam bukunya "Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam" yang intinya dapat disimpulkan sebagai berikut :

a) Kepribadian yang bersifat Rohani

1. Sifat-sifat seorang Da'i.

- a. Iman dan taqwa kepada Allah.
- b. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan pribadi.
- c. Ramah penuh pengertian.
- d. Tawadlu' (rendah diri).
- e. Sederhana dan Jujur.
- f. Tidak memiliki sifat egois.
- g. Sifat antusiasme (semangat).
- h. Sabar dan Tawakal.
- i. Memiliki jiwa tolerans.
- j. Jiwa terbuka (demokratis)
- k. Tidak memiliki penyakit hati.

---

<sup>21</sup> Slamet Muhaemin Abda, *Op. Cit.*, hal. 69-77.

## 2. Sikap Seorang Da'i

a. Berakhlak Mulia

b. *Hing ngarso asung tuladha, hing madya mangun karsa, tut wuri handayani.*

*Hing ngarso asung tuladha*; artinya seorang Da'i yang merupakan orang terkemuka ditengah-tengah masyarakat harus dapat menjadi tauladan yang baik bagi masyarakat.

*Hing madya mangun karsa*; artinya bila ditengah masyarakat, hendaknya dapat memberi semangat, agar mereka senantiasa mengerjakan, mengikuti segala ajakannya.

*Tut wuri handayani*; artinya bila bertempat dibelakang, mengikutinya, dengan memberikan bimbingan-bimbingan agar lebih meningkat amalannya (keimananya).

c. Disiplin.

d. Wira'i dan berwibawa.

e. Tanggung Jawab.

f. Berpandangan luas.

b) Kepribadian yang bersifat Jasmaniah.

1. Sehat Jasmani.

2. Berpakaian Necis.<sup>22</sup>

b. Akhlak Da'i dan sifat-sifatnya

Seorang Da'i sangat butuh kepada akhlak yang baik dan sifat yang mulia yaitu akhlak Islam yang telah dijelaskan oleh Allah SWT., dalam kitab-

<sup>22</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 35-48.

Nya dan dijelaskan oleh Rasulullah SAW., dalam sunnahnya. Sedangkan akhlak yang paling urgen yang harus dimiliki oleh seorang Da'i ialah : jujur, ikhlas, berdakwah kepada Allah SWT., dengan basirah penyantun lemah lembut, sabar dan sebagainya.<sup>23</sup>

## 2. Materi Pengajian

Materi dalam pengajian adalah isi dari pada bahan pengajian yang akan disampaikan kepada objek atau sasaran pengajian. Materi pengajian berisi ajaran-ajaran Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadits. Materi berdakwah dalam pengajian menurut Masdar Helmy, dalam bukunya "Dakwah Dalam Alam Pembangunan 2" menjelaskan bahwa pokok-pokok materi dakwah (pengajian) disesuaikan dengan masalah-masalah yang dihadapi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam menyampaikannya, yang sumber pokoknya dari wahyu-wahyu Illahy dan hadits Rasulullah SAW., yang mencakup bidang-bidang:

a. Aqidah.

b. Ibadah.

c. Akhlaq.

d. Muamalah.

dan meliputi masalah-masalah

a. Politik.

b. Sosial.

c. Ekonomi.

---

<sup>23</sup> Muaidi Hasbullah, *9 Pilar Keberhasilan Da'i di Medan Dakwah*, (Solo : Pustaka Arafah, 2001), hal. 95.

d. Pendidikan dan kebudayaan dan lain-lain masalah kehidupan.<sup>24</sup>

Pengajian yang ideal materinya digabungkan antara ilmu pengetahuan dan umum, baik yang bersifat ilmiah ataupun amaliyah, bersifat teoritis maupun praktis. Pada pokoknya materi pengajian berkisar pada masalah akidah atau meliputi:

politik, sosial, ekonomi, budaya, keamanan, pendidikan, dan lain sebagainya, kesemuanya bersumber pada Al-Qur'an dan hadits dan ilmu pengetahuan lain.

Menurut Asmuni Syukir, sumber-sumber keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu :

1. Al-Qur'an dan hadits
2. Rakyat Ulama<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Zein, dilihat menurut materi pelajaran pengajian meliputi :

- a. Pengajian Fiqih.
- b. Pengajian Tafsir.
- c. Pengajian Hadits.
- d. Pengajian Tasawuf, dan lain-lannya.<sup>26</sup>

### 3. Metode Pengajian

Metode pengajian di sini tidak jauh beda dengan metode dakwah pada umumnya. Metode dakwah cara mencapai tujuan dakwah dan tekniknya.

<sup>24</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan 2*, (Semarang : C.V. Toha Putra, 1973), hal. 11.

<sup>25</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 63.

<sup>26</sup> Muhammad Zein, *Op. Cit.*, hal. 23.

Metode dakwah Islam menurut Chadidjah Nasution yaitu: “Djalan atau cara-cara prosedur dan rentetan usaha yang dilaksanakan oleh Da’i dalam menyampaikan dakwah kepada penerimanya, masyarakat agar supaya ajaran-ajaran Islam dimengerti, diyakini dan seterusnya dilaksanakan oleh penerimanya.”<sup>27</sup>

Jadi metode dakwah di sini ialah jalan atau cara-cara prosedur dan rentetan usaha untuk menyampaikan ajaran Islam kepada individu, kelompok atau masyarakat agar mereka mengikuti ajaran-ajaran Islam.

Metode sangatlah penting dalam setiap usaha dakwah atau dalam bentuk pengajian karena itu akan berhadapan dengan berbagai macam situasi dan kondisi, adat istiadat, yang sudah menjadi pegangan mereka, mungkin sebagian dari mereka ada yang bersedia menerima setiap yang baru, tetapi ada juga yang bertahan secara gigih mempertahankan kebiasaan atau tradisi yang sudah berurat berakar. Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan dakwah melalui pengajian, maka metode yang tepat dan sesuai dengan objek pengajian sangat diperlukan.

Menurut Asmuni Syukir ada beberapa metode dakwah, diantaranya yaitu :

a. Metode Ceramah.

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang Da’i/Mubaligh pada suatu aktivitas dakwah.

Adapun ciri-ciri ceramah yang baik adalah sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Chadidjah Nasution, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijogo, 1971), hal. 41.



- 1) Memperoleh perhatian atau sambutan dari para pendengar (audien) sejak kegiatan dimulai.
- 2) Jelas maksud dan tujuannya, serta mudah dipahami mayoritas pendengarnya.
- 3) Materi ceramah sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan audien.
- 4) Pandangan penceramah tidak satu arah saja, tetapi kepada seluruh pendengar (audien) sehingga terjadi kontak antara pembicara dengan pendengar,
- 5) Penceramah dalam menyampaikan idenya dengan tidak membaca teks, menurut anggapan para pendengar dia tidak siap, sehingga mereka (audien) kurang meyakinkan terhadap kepribadian si penceramah tersebut.
- 6) Menggunakan contoh-contoh ataupun alasan/bukti yang relevan dengan masalah yang sedang disampaikan.
- 7) Penceramah/mubaligh dalam menyampaikan keterangan-keterangan diorganisir dengan baik.
- 8) Penceramah menghindari hal-hal yang mengganggu atau menghambat jalannya ceramah.
- 9) Berbicara dengan kelembutan suara, intonasi yang serasi dan suara enak didengar telinga.
- 10) Penceramah bersikap ramah, bersahabat, penuh kepercayaan dan menarik para audien.

- 11) Penceramah menyimpulkan pembicaraannya.
- 12) Bersifat edukatif; artinya ceramah yang disampaikan benar-benar mendidik para pendengar.<sup>28</sup>

b. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah menyampaikan materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (objek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh/Da'i-nya sebagai penjawabnya.

Metode tanya jawab dimaksud untuk melayani masyarakat, sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya lagi pula jawaban selalu kongruen (sesuai) dengan maksud pertanyaannya.<sup>29</sup>

4. Media Pengajian

Media adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu. Media dakwah pengajian dapat berupa barang (material), manusia, tempat, kondisi, dan sebagainya.<sup>30</sup> Media dakwah ini biasa juga disebut metode dakwah menurut bentuk penyampaiannya.

Sedangkan media dakwah menurut bentuknya menurut Hamzah Ya'cub dalam bukunya "Publisistik Islam" dapat dibagi menjadi lima yaitu:<sup>31</sup>

- a. Lisan : termasuk dalam bentuk ini ialah khotbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah

<sup>28</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 109-110.

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 123-124.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 163.

<sup>31</sup> Hamzah Ya'cub, *Op. Cit.*, hal. 48.

- dalam anjang sana obrolan secara bebas , setiap ada kesempatan yang semuanya dilakukan dengan lidah atau suara.
- b. Tulisan: dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan umpamanya: buku-buku, majallah-majallah, surat kabar, bulletin, risalah, kulia-kuliah tertulis, pamflet, pengumuman-pengumuman tertulis spanduk dan lain sebagainya.
  - c. Lukisan : yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita dan lain sebagainya.
  - d. Audio Visual: yaitu suatu cara menyampaikan yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran bentuk ini dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, kethoprak, wayang dan lain sebagainya.
  - e. Akhlaq: yaitu suatu cara menyampaikan langsung diunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata umpamanya: menziarah' orang sakit, kunjungan kerumah bersilaturrahmi, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan dan lain sebagainya.

Di dalam pelaksanaan pengajian Ahad pagi ini. media yang dipergunakan adalah dengan bentuk media lisan melalui ceramah/pidato. Seperti telah dikutip di muka bahwa ceramah yang baik diantaranya adalah : memperoleh perhatian atau sambutan dari para pendengar (audien), jelas maksud dan tujuannya serta mudah dipahami dan sebagainya. Salah satu hal yang juga perlu diperhatikan dan sangat penting sekali dalam proses jalannya ceramah adalah ketrampilan menerangkan (explining skill), menerangkan yang dalam ceramah dakwah merupakan inti acaranya. Artinya menerangkan sebagai media, alat dan cara menyampaikan isi atau materi dakwah kepada audien (para pendengar), oleh karena itu Da'i/mubaligh sangat diperlukan memiliki ketrampilan menerangkan (explaining) sebagai bekal dakwah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam menerangkan antara lain :

a) Perencanaan (persiapan)

Menerangkan yang baik adalah bila explanasinya (penerangannya) didasarkan atas perencanaan, terutama segi suara, bahasa, dan urutan tutur wicara. Dalam perencanaan hal yang perlu untuk dipertimbangkan adalah : usia, jenis kelamin, pengelompokan kemampuan, dan waktu yang disediakan.

b) Kejelasan (clarity)

Kejelasan ini meliputi kejelasan tujuan, suara, bahasa, tata urutan wicara.

c) Penekanan (emphasis)

Emphasis sangat berguna sekali untuk menarik perhatian para audien kepada hal-hal yang penting (inti) dan memisahkan hal-hal yang dianggap kurang penting (pokok).

Selain itu juga suatu usaha penceramah Da'i/Mubaligh untuk menghindari rasa kebosanan dan kurang memperhatikan segala apa yang disampaikan (materi dakwah) dapat diusahakan dengan cara variasi perangsang (variability) yaitu :

a) Suara

Perhatian audien tidak akan selalu timbul jika suara atau gaya intonasi penceramah/mubaligh selalu menunjukkan garis lurus.

b) Gaya (style)

Gaya adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan suatu pesan kepada para pendengar (audien), biasanya gaya (styles) penceramah relatif tetap.

c) Kebisuan

Kebisuan adalah berdiam sejenak disela-sela bicara.

d) Humor

Humor dipergunakan untuk mengurangi rasa mengantuk dan sekaligus untuk menarik perhatiannya.<sup>32</sup>

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu menentukan metode yang akan digunakan meliputi: metode penentuan subjek, objek, metode pengumpulan data dan metode analisa data. Untuk kemudian disusun kedalam suatu bentuk penelitian yang sistematis dan menghasilkan analisis akhir yang valid.

Metode berasal dari bahasa Inggris yaitu "methode" yang berarti cara. Metode penelitian berarti prosedur pencarian data, meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulannya dan teknik analisisnya.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 116-119.

<sup>33</sup> Depag R.I., *Risalah Metodologi Dakwah kepada Karyawan*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, 1979), hal. 74.

Metode dalam arti umum yaitu, cara melakukan kegiatan, atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>34</sup>

## 1. Subjek dan Objek penelitian

### a. Subjek penelitian

Istilah subjek penelitian adalah menunjuk pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.<sup>35</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jama'ah pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah Sewugalur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel, pengambilan sampel tersebut didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu:

“untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15%, atau 20% - 25% atau lebih.”<sup>36</sup>

Oleh karena itu penulis mengambil jama'ah pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah sebagai subjek penelitian adalah 25% dari jumlah keseluruhan jama'ah pengajian sebanyak 300 orang.

Sehingga subjek penelitian yang akan mengisi angket dibutuhkan sebanyak 75 orang.

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 74.

<sup>35</sup> J. B Wahyudi. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 131.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.107.



Dalam mengambil sampel penulis menggunakan teknik random sampling, yaitu dalam mengambil sampel tanpa pandang bulu artinya semua individu dalam populasi mempunyai hak yang sama atau diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.<sup>37</sup>

- 2) Pengurus pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'ulum Muhammadiyah Sewugalur, Karangsewu, Galur, Kulon Progo.
- 3) Da'i yang mengisi pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah Sewugalur, Karangsewu, Galur, Kulon Progo.

b. Objek penelitian

Sedangkan istilah objek penelitian menunjuk pada apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>38</sup> Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah: tanggapan jama'ah terhadap unsur-unsur dakwah dalam bentuk pengajian yang meliputi: tanggapan terhadap subjek atau Da'i/mubaligh, materi, metode, dan media dalam pelaksanaan pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Daru 'Ulum Muhammadiyah Sewugalur, Karangsewu, Galur, Kulon Progo.

2. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini akan dijelaskan tentang batasan penulis dalam memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu tanggapan jama'ah terhadap unsur-unsur dakwah dalam bentuk pengajian meliputi :

<sup>37</sup> M. Rifangi, *Metodologi Riset Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 85.

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 99.

a. Subjek atau Da'i

Yang dimaksud dengan subjek disini adalah Da'i yaitu orang yang bertugas menyampaikan materi pengajian, sebatas pada syarat-syarat dan sifat-sifat yang terdapat pada pribadi Da'i ketika sedang menyampaikan materi dalam pengajian.

b. Materi pengajian yang disampaikan

Materi yang disampaikan di sini adalah materi tafsir Al-Qur'an, hadits seputar ibadah, akhlak, syariah dan permasalahan umum seperti berita aktual, politik, ekonomi, hiburan dan lain sebagainya, dimaksudkan pada sejauh mana materi (pesan dakwah) tersebut mampu diterima oleh jama'ah pengajian. Materi tersebut dibatasi pada kejelasan/pemahaman materi dan mutu dari pada materi itu sendiri.

c. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan pesan-pesan di dalam pengajian tersebut mampu diterima oleh jama'ah pengajian. Metode tersebut dibatasi pada cara penyampaian dan metode tersebut dapat memberikan kejelasan/pemahaman pada jama'ahnya.

d. Media yang digunakan

Selama di dalam pelaksanaan pengajian media yang dipergunakan untuk mempermudah tujuan yang hendak dicapai. Media yang dipergunakan dibatasi pada media lisan (ceramah/pidato) sejauh pada perhatian dan sambutan yaitu ketertarikan/kecocokan, kepuasan dan kelancaran dalam menyampaikan pesan-pesan dalam pengajian.

Agar lebih jelas dalam memahami definisi operasional tersebut, penulis membuat kisi-kisinya sebagai berikut :

Tabel 1  
Subjek atau Da'i Pengajian

Nomor	Pembahasan	Butir Quesioner
1	Syarat-syarat Da'i	1,3,4,5,6,7
2	Sifat-sifat Da'i	2

Tabel 2  
Materi yang disampaikan

Nomor	Pembahasan	Butir Quesioner
1	Pemahaman materi	1,2
2	Mutu materi	3,4,5,6

Tabel 3  
Metode yang digunakan

Nomor	Pembahasan	Butir Quesioner
1	Cara penyampaian	1,2
2	Pemahaman dan kejelasan	3,4

Tabel 4  
Media yang digunakan

Nomor	Pembahasan	Butir Quesioner
1	Perhatian dan sambutan	1,2,6,7
2	Pemahaman, kejelasan, dan kefasihan Da'i	3,4,5

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Questioner

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>39</sup>

Metode ini ditujukan kepada jama'ah pengajian untuk memperoleh data tentang tanggapan terhadap unsur-unsur dakwah dalam pelaksanaan pengajian, yaitu subjek, materi, metode dan media. Dari jumlah jama'ah pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah adalah 300 orang dan diambil sampel 25 % jadi jumlah sampel yang dibutuhkan 75 orang.

#### b. Interview

Interview yang disebut wawancara atau koesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>40</sup>

Metode ini ditujukan kepada 1 orang pengurus pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah, untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya pengajian Ahad pagi di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah Sewugalur, sarana serta fasilitas dan lebih penting lagi adalah untuk mengetahui data-data tentang unsur-unsur dakwah pengajian yaitu dengan meminta keterangan serta penjelasan dari 1 orang Da'i, dari Da'i ini sudah cukup untuk memberikan keterangan yang sangat jelas untuk memberikan data-data tentang biodata Da'i, proses pelaksanaan

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 140.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 145.

pengajian dan agenda kegiatan-kegiatan dakwah yang pernah dilakukan dalam masyarakat dan 1 orang warga kepala Pedukuhan XII yang akan memberikan informasi tentang keberadaan/letak tempat Pondok Pesantren tersebut didirikan serta kondisi dari masyarakatnya dan lingkungan disekitarnya.

Di dalam interview penulis menggunakan teknik interview bebas terpimpin, menurut Sutrisno Hadi bahwa:

“Interview bebas terpimpin inilah yang paling kerap kali digunakan dalam penyelidikan-penyelidikan sosial. Ia merupakan alat yang sangat besar jasanya untuk studi yang intensif tentang sikap sosial. Keluwesan yang dikandung di dalamnya, jika dipergunakan sebaik-baiknya akan membantu penyelidik mengungkap segi-segi efektif serta latar belakang keyakinan yang ada dibalik jawaban-jawaban yang diberikan oleh interviewer. Ia memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada seseorang untuk menyatakan dan menangkap pernyataan secara mendetail, sehingga oleh karenanya konteks sosial tentang sikap, keyakinan dan perasaan seseorang dapat digali sedalam-dalamnya. Kemampuan untuk mencapai tujuan penyelidikan semaksimal-maksimalnya dimungkinkan oleh unsur keluwesannya yang dapat menimbulkan jawaban-jawaban secara spontan, bukan dipaksa-paksa. Sebab hanya dalam suasana semacam itulah soal-soal yang sangat pribadi dapat diungkap sedalam-dalamnya.”<sup>41</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam pelaksanaan metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>42</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang mencatat diantaranya adalah tentang sejarah awal mula dari berdiri dan perkembangan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Muhammadiyah sebagai tempat sekaligus pelaksana dakwah dalam bentuk

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 207.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 149.



pengajian Ahad pagi, selain itu juga untuk mendapatkan catatan-catatan yang ada kaitannya dengan kegiatan pengajian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>43</sup> Jadi setelah data-data terkumpul kemudian diklasifikasikan serta ditabulasikan, yaitu menyusun secara sistematis dalam bentuk tabel untuk diinterpretasikan dalam suatu analitik tabel. Adapun analisis yang penulis pakai dalam hal ini adalah deskripsi kuantitatif, dengan menggunakan rumus yang sederhana yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

*Keterangan:*

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase<sup>44</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>43</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 263.

<sup>44</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hal. 40.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah semua permasalahan yang terkait dengan materi pokok skripsi ini telah diuraikan secara panjang lebar, semua telah tercantun dalam setiap bab, maka untuk mengetahui secara garis besar dari keseluruhan skripsi ini dapat disimpulkan, secara umum berdasarkan data-data yang diperoleh dari pelaksanaan unsur-unsur dakwah dalam pengajian Ahad pagi di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah Pedukuhan Sewugalur, Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo dan tanggapan jama'ah terhadap unsur-unsur dakwah di dalam pelaksanaan pengajian tersebut yang meliputi subjek, materi, metode, dan media. Dengan memberikan batasan dari unsur-unsur dakwah dalam pengajian Ahad pagi adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan unsur-unsur dakwah dalam pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah.
  - a. Unsur subjek pelaksanaan pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah dilaksanakan oleh dua orang Da'i yaitu Bapak Sholikhul Hadi dan Bapak Muhammad Wahib Jamil S.Ag, M. Pd.

- b. Unsur materi

Di dalam pelaksanaan pengajian Ahad pagi di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah menyampaikan materi tafsir Al-Qur'an, hadits dan seputar permasalahan umum.

c. Unsur metode

Sebagai metode di dalam menyampaikan materi pengajian menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

d. Unsur media

Dalam melaksanakan pengajian Ahad pagi di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah disampaikan melalui media lisan yaitu dengan ceramah.

2. Tanggapan jama'ah terhadap Unsur-unsur dakwah dalam bentuk pengajian Ahad pagi di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah.

a. Tanggapan jama'ah terhadap unsur subjek atau Da'i pengajian

Dilihat dari syarat-syarat yaitu: ampunan dan bimbingan, jama'ah memberikan tanggapan senang dan puas dengan prosentase 100%, kemampuan ilmiah/pengetahuan da'i tentang materi yang disampaikan menyatakan bahwa Da'i sangat memiliki kemampuan ilmiah/pengetahuan tentang materi yang disampaikan dalam setiap pengajian dengan prosentase 97,3% aqidah/keyakinan dan ketegasan Da'i dari materi yang diajarkannya mendapat tanggapan dengan jawaban 98,7% menyatakan bahwa sangat yakin atas kebenaran ajaran dari materi pengajian dan Da'i tegas di dalam menyampaikannya 97,3% menyatakan bahwa Da'i sangat fasih dan lancar dalam menyampaikan materi pengajian sehingga mudah dipahami dan diterima oleh semua jama'ah pengajian, penampilan jasmani/fisik Da'i, 92% menyatakan bahwa Da'i selalu bisa menjaga penampilan yang baik diantaranya; ceria, sehat, enerjik, semangat dan dedikasi da'i 96% menyatakan bahwa Da'i bersemangat dan berdedikasi tinggi untuk menyampaikan materi

pengajian supaya jama'ahnya paham dan jelas. Dilihat dari sifat-sifat Da'i yaitu kepribadian da'i 97,3% menyatakan bahwa Da'i terdapat sifat-sifat yang terpuji diantaranya; amanah, jujur, ramah dan sabar.

b. Tanggapan jama'ah terhadap unsur materi pengajian

Dilihat dari pemahaman terhadap materi pengajian materi tafsir yang disampaikan oleh Bapak Sholikhul Hadi mendapat tanggapan 89,3% menyatakan bahwa jama'ah bisa memahami materi tafsir yang disampaikan oleh Bapak Sholikhul Hadi, terhadap materi hadits yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Wahib Jamil mendapat tanggapan 85,3% menyatakan bahwa jama'ah bisa memahami materi hadits yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Wahib Jamil. Dilihat dari mutu materi diantaranya adalah permasalahan berita yang hangat dibicarakan umum mendapat tanggapan 50,7% menyatakan kadang-kadang permasalahan umum diangkat ke dalam materi pengajian 44% menyatakan permasalahan umum sering diangkat sebagai materi dalam pengajian dan 5,3% menyatakan tidak pernah mengangkat materi seputar permasalahan berita yang banyak dibicarakan umum, materi permasalahan umum seperti: politik, ekonomi, hiburan dan yang lainnya 64% menyatakan permasalahan umum tersebut kadang-kadang diangkat sebagai materi dalam pengajian 22,7% menyatakan permasalahan umum tersebut sering diangkat ke dalam materi pengajian dan 13,3% menyatakan tidak pernah mengangkat permasalahan umum tersebut ke dalam materi pengajian. Tentang penyampaian materi oleh Da'i selalu mempergunakan acuan atau berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits mendapatkan tanggapan 96%

menyatakan Da'i setiap menyampaikan materi pengajian selalu berlandaskan atau mempergunakan acuan pada Al-Quran dan hadits. Tentang penguasaan materi yang disampaikan oleh Da'i mendapat tanggapan 94,7% menyatakan Da'i sangat menguasai materi yang sedang disampaikan selama mengisi pengajian.

c. Tanggapan jama'ah terhadap unsur metode

Dilihat dari cara penyampaian atau metode pengajian terhadap metode ceramah oleh Da'i selama pengajian 98,7% menyatakan sangat suka dengan metode ceramah yang disampaikan oleh Da'i di dalam pengajian tersebut, terhadap metode tanya jawab oleh Da'i selama pengajian 97,3% menyatakan sangat senang sekali dengan metode tanya jawab yang dilakukan oleh Da'i. Pemahaman dan kejelasan terhadap metode pengajian tentang pemahaman dan kepuasan atas jawaban Da'i dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh jama'ah 90,7% menyatakan sangat paham dan sangat puas dengan jawaban yang diberikan Da'i dari setiap pertanyaan yang jama'ah ajukan tersebut, penerimaan dan pemahaman dari metode ceramah terhadap isi materi yang disampaikan oleh Da'i 92% menyatakan bisa menerima dan sangat paham dengan metode ceramah mengenai isi yang disampaikan Da'i pada setiap pengajian.

d. Tanggapan jama'ah terhadap unsur media

Dilihat dari perhatian dan sambutan mengenai kepuasan dan ketertarikan terhadap media ceramah dalam pengajian mengenai media ceramah yang disampaikan secara lisan di dalam menyampaikan materi pengajian 90,7%

menyatakan sangat puas dan senang sekali dengan ceramah-ceramah yang disampaikan dengan lisan oleh Da'i tersebut, ketertarikan terhadap ceramah-ceramah yang disampaikan oleh da'i 86,7% menyatakan sangat tertarik sekali dengan ceramah-ceramah yang disampaikan oleh Da'i pengajian tersebut, terhadap kedua Da'i sebagai nara sumber dalam pengajian 77,3% menyatakan sudah cukup 18,7% menyatakan masih membutuhkan tambahan Da'i sebagai nara sumber di dalam pengajian, terhadap tingkat kejenuhan dan kebosanan mendengarkan ceramah-ceramah dari Da'i pengajian 61,3% menyatakan tidak pernah merasa jenuh dan bosan 24% menyatakan kadang-kadang pernah merasakan jenuh dan bosan 14,7% pernah merasakan kejenuhan dan kebosanan. Dilihat dari pemahaman, kejelasan dan kefasihan Da'i di dalam pengajian terhadap pemahaman bahasa yang dipakai da'i 96% menyatakan bisa memahami bahasa yang dipakai Da'i selama menyampaikan materinya, terhadap kejelasan suara Da'i 96% menyatakan sangat jelas, suara Da'i terdengar kepada semua jama'ah pengajian selama menyampaikan materi pengajian, terhadap kefasihan dan kelancaran 100% menyatakan Da'i sangat fasih dan sangat lancar sekali dalam pengucapan kalimat-kalimat selama menyampaikan materi pengajian.

## **B. Saran-saran**

Sebagai implikasi yang dapat penulis kemukakan berdasarkan analisa data di atas, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran pada pihak yang bersangkutan :



## 1. Kepada subjek atau Da'i pengajian

Dengan diketahui bahwa mayoritas jama'ah memberikan tanggapan yang baik dan sangat memuaskan terhadap berbagai persyaratan-persyaratan dan sifat-sifat yang ada dan dimiliki oleh Da'i dalam pelaksanaan pengajian, ini merupakan suatu potensi anugerah yang besar untuk bisa menjaga dengan baik pandangan tersebut yang merupakan suatu beban tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Sebagai suatu amanah sudah sepatutnya dijaga dan dipertahankan karena sebenarnya hal itu lebih sulit dari pada membangunnya sehingga apa yang diketahui harus disampaikan dengan jelas dan sejujurnya karena pertanggung jawaban dengan segala bentuk konsekuensinya yang tertinggi kepada Allah SWT.

## 2. Terhadap materi yang disampaikan

Mengenai materi yang selama ini telah disampaikan sudah dapat dipahami secara baik artinya mayoritas jama'ah dapat mengerti terhadap isi materi dan bisa menjaga mutu materi maka untuk dapat menjaga dan mempertahankannya harus bisa mengembangkannya dalam arti yang lebih luas sesuai dengan kebutuhan pemikiran jama'ahnya dengan bisa menuntun dan mengendalikannya sesuai dengan awal mula yang menjadi tujuannya. Dengan demikian bisa diharapkan ada perkembangan ke arah yang lebih baik, lebih dari itu supaya diusahakan adanya jadwal materi yang terarah dan terjadwal untuk dapat mengontrol dari setiap materi yang hendak disampaikan kepada jama'ah pengajian yang selama ini menurut penulis belum ada jadwal secara pasti, hanya berdasarkan urutan materi dan hanya diketahui oleh Da'i saja!

### 3. Terhadap metode pengajian

Proses pelaksanaan pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah dengan metode ceramah dan tanya jawab yang sudah lama dijalankan dan diterapkan, telah banyak memberikan peran yang sangat penting sekali dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan dirasakan oleh jama'ahnya dengan cara tersebut jama'ah mudah dalam menerima dan memahami setiap materi yang disampaikan oleh Da'i terhadap hal ini supaya dapat mempertahankannya. Metode yang baik akan dapat mengantarkan maksud serta tujuan yang hendak dicapai dalam pengajian tersebut, maka dari itu sebagai seorang Da'i harus pandai-pandai mengambil langkah dan sikap yang tepat serta berhati-hati dalam setiap metode yang diambilnya dan bisa merasakan hasil dari padanya.

### 4. Terhadap media yang digunakan

Media yang dimaksud disini adalah media ceramah yang disampaikan secara lisan, terhadap peran media yang disampaikan secara lisan ini sebagai seorang Da'i di dalam melaksanakan tugas menyampaikan materi pengajian harus sedapat mungkin melaksanakan perannya tersebut secara berhati-hati diantaranya bisa dengan jelas dan tegas, meskipun telah terlatih berbicara di depan umum suatu hal yang perlu diperhatikan juga yaitu pembicaraan pada pokok materi yang hendak disampaikan harus selalu terkontrol dan terkendali tidak simpangsiur dan panjang lebar yang sekiranya tidak perlu untuk dibahas, batas-batas kesopanan dan etika berbicara harus dapat dijaga sebaik mungkin,

sekiranya bahasa tubuh bisa memberikan penegasan makna dari segi pembicaraan harus diperlihatkan seperlunya saja.

### C. Kata penutup

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq serta karunia-Nya sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, tanpa adanya bantuan yang diberikan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah segala urusan kita kembalikan. Kepada-Nya kita berserah diri dan memohon ampunan, semoga kita termasuk umat yang selamat dan beruntung di dunia dan di akhirat. Amin ya Rabbal 'alamin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (JakartaBina Cipta, 1992).
- Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (JakartaBulan Bintang, 1974).
- Anwar Masy'ari, *Studi tentang Ilmu Dakwah*, (SurabayaBina Ilmu, 1981).
- Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (JakartaRajawali Pers, 1982).
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (JakartaBumi Aksara, 1993).
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (SurabayaAl-Ikhlas, 1983).
- Chadidjah Nasution, *Ilmu Dakwah*, (YogyakartaLembaga Penerbit Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijogo, 1971).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (SemarangCV. Toha Putra, 1989).
- , *Risalah Metodologi Dakwah kepada Karyawan*, (JakartaProyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, 1979).
- Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (JakartaGema Insani Press, 1998).
- Hasan Nur Arifin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (JakartaFirma Ote Han Beng dan H.N. Arifin, 1951).
- Hamzah Ya'cub, *Publisistik Islam*, (BandungDiponegoro, 1986).
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (BandungRemaja Karya, 1986).
- J.B. Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (JakartaGramedia Pustaka Utama, 1994).
- Kartini-Kartono, *Gangguan Psikis*, (RembangSinar Baru, 1981).
- M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*, (YogyakartaSumbangsih, 1980).
- Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan 2*, (SemarangC.V. Toha Putra, 1973).
- M. Rifangi, *Metodologi Riset:Sebuah Pengantar*, (YogyakartaAndi Offset, 1990).

- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (JakartaLP3ES, 1989).
- M. M. Sukanto, *Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi*, (JakartaIntegrasi Press, 1985).
- Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (SurabayaPT. Bina Ilmu, 1991).
- Muaidi Hasbullah, *9 Pilar Keberhasilan Da'i di Medan Dakwah*, (SoloPustaka Arafah, 2001).
- Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Non-formal*, (YogyakartaSumbangsih Offset, 1976).
- Panitia Milad ke-64 Tahun Madrasah Darul 'Ulum, *64 Tahun Madrasah Darul 'Ulum Muhammadiyah Sewugalur*, (YogyakartaPanitia Milad ke-64 tahun Madrasah Darul 'Ulum Muhammadiyah, 1996).
- Pengurus Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah, *Proposal Permohonan Bantuan Pembangunan Fasilitas Pondok Pesantren*, (YogyakartaOrganisasi Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muhammadiyah Sewugalur, 2004).
- Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (SurabayaAl-Ikhlash, 1994).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (JakartaRineka Cipta, 1998).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (YogyakartaAndi Offset, 1993).
- W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (JakartaPN. Balai Pustaka, 1987).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA